
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS II SDN ANGSANAH 1 PAMEKASAN

Tri Sutrisno¹, Ayu Rahmawati²

Institut Agama Islam Negeri Madura¹²

Email: trisutrisno@iainmadura.ac.id¹, ayur97458@gmail.com²

ABSTRACT

The background of this research is the concern that so far, Indonesian at the elementary level is one of the easiest lessons, but students are still difficult to understand it. because the teacher only uses the lecture method, and also the lack of teacher skills in using learning media, in the form of learning media, results in a lack of student learning motivation. To find a solution to this problem, a new breakthrough is needed, one of which is using learning media in the form of media images. This research was conducted at SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan, the method used in this study was classroom action research (CAR), which consisted of two cycles, each cycle having 4 stages: planning, action, observation, and reflection. Research data obtained through observation, tests and documentation. The data analysis technique is in the form of qualitative data collection tools used in the form of observation sheets and test questions. Student learning outcomes have increased after applying learning media, namely Media Pictures. the percentage of students' completeness in the pre-cycle was 16.67%, while the percentage of students' completeness in cycle I was 61.1%, which increased again in cycle II, which was 88.89%. The increase in student learning completeness was also followed by an increase in the average student, namely in the pre-cycle of 48.33, an increase of 63.3 and an increase again in cycle II of 74.72. Thus the use of media images can improve students' writing skills in Indonesian subjects and have met the indicators of success.

Keywords: Writing Ability, Image Media, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keresahan bahwa selama ini, Bahasa Indonesia di jenjang SD salah satu pembelajaran yang mudah akan tetapi, peserta didik masih sulit untuk memahaminya. dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dan juga kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, berupa media pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Untuk mencari solusi permasalahan ini perlu adanya terobosan baru, salah satunya menggunakan media pembelajaran berupa media gambar. Penelitian ini dilakukan di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa kualitatif, alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal-soal tes. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media pembelajaran yaitu Media Gambar. persentase ketuntasan siswa pada prasiklus adalah 16,67% sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 61,1% meningkat lagi ketuntasan siswa pada siklus

II sebesar 88,89%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra-siklus sebesar 48,33 meningkat 63,3 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 74,72. Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Media Gambar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat pilar utama keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana belajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi para siswa yang dilaksanakan baik secara lisan ataupun tulisan, serta dapat memberikan penghargaan atau dukungan terhadap suatu karyanya. Menulis merupakan salah satu aktivitas yang bisa memperluas daya pikir dan perasaan terhadap tujuan tertentu, pemilihan hal-hal dapat ditulis, sehingga lebih mudah bagi pembaca untuk memahaminya atau dengan jelas dan sempurna. Aktivitas menulis pada hakikatnya tidak menimbulkan sebuah pikiran dan rasa belaka, namun juga pengekspresian gagasan ilmu pengetahuan yang didapat dan pengalaman hidup seseorang yang telah dilalui dalam konteks tulisan. Maka dari itu menulis tidak hanya aktivitas yang dapat disepelekan dan tidak mempelajarinya, akan tetapi kegiatan menulis ini justru dipelajari, dipahami dan dikuasai¹.

Menulis merupakan aktivitas untuk ciptakan catatan atau informasi dengan kertas sebagai mediannya. keterampilan menulis ialah tanggung jawab seseorang, terutama seorang yang berkecimpung didunia kampus. Kegiatan menulis ialah kegiatan aktif dan produktif. Karena dengan menulis, penulis harus aktif dan kreatif menyusun pikirannya dengan teratur agar tulisannya dimengerti orang lain. Menulis disebut produktif disebabkan penulis menciptakan sesuatu karya, yaitu buah gagasan yang telah ditulis dengan system pikiran jernih sehingga menjadi karya tulis yang dapat diterima oleh pembaca.

Menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang grafik yang menggambarkan sebuah ungkapan yang membuat mengerti oleh seseorang sehingga

¹ Deifan Permana, Dian Indihadi, "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 199.

pembaca bisa membaca grafik tersebut. Menulis dan mengarang menggunakan bahasa yang benar. Pemilihan kata, kalimat yang tersusun, susunan kalimat menjadi paragraf. Paragraf tersusun menjadi wacana yang lebih lengkap, rinci dan teratur sehingga dapat menarik dan dipahami oleh pembacanya². Dalam konsep kepenulisan, menulis adalah sebuah langkah mencurahkan pikiran, dan gagasan berupa karya yang dapat dipahami. Upaya ini dilakukan supaya para penulis mampu menemukan menentukan sebuah strategi yang paling tepat dan benar dalam menulis. Semua ini dilaksanakan untuk mendapatkan tulisan yang sama terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam kepenulisan. Oleh sebab itu, tulisan supaya memiliki hasil yang bagus maka penulis juga harus selalu pertimbangkan yang membaca, tulisan yang bertujuan, dan konteks tulisan. Hal yang tak kalah penting lagi adalah memperhatikan isi tulisan yang terandung didalamnya yang merupakan sebuah konsep tentang keilmuan-keilmuan tertentu yang akan di sampaikan atau diinformasikan oleh penulis kepada khalayak pembaca secara umum³.

Setiap individu tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seperti kondisi fisik, kecerdasan, kecakapan, kemampuan. Tanpa ada faktor tersebut seorang tidak akan melaksanakannya dengan baik, kemampuan adalah kecakapan ,alam mengolah pikiran, sanggup dalam bertindak, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. kemampuan menulis merupakan sebuah kemampuan yang sempurna yang terdapat pada setiap individu karena menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan, seperti kemampuan memilih topik yang baik, memperluas gagasan diri, serta menyajikan kedalam bentuk kalimat sempurna dan susunan peragraf yang tepat⁴. Oleh karena itu, terdapat tiga keterampilan dasar menulis, yaitu *pertma*, bahasa yang terampil, *kedua*, menyajikan tulisan yang kreatif, *ketiga*, Keterampilan perwajahan.

Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan maka upaya pembaharuan akan terdorong untuk memanfaatkan hasil teknologi canggih dalam system pembelajaran. Tuntutan seorang pendidik dalam sekolah yaitu harus mampu menggunakan peralatan yang telah dipersiapkan oleh sekolah serta alat yang sesuai dengan perkembangan dan

² Sri Satata, Devi Suswandari, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 60.

³ Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sain, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 206.

⁴ Karjak, "Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Berita Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 5, no. 2 (2017): 40.

tuntutan zaman. Disamping penggunaan alat yang dipersiapkan, seorang guru juga dituntut harus terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, adanya media pembelajaran memiliki artikulasi yang sangat penting bagi sekolah. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara, kesulitan bahan yang akan diperkenalkan kepada siswa dapat lebih mempermudah belajar dengan bantuan media. Media ini menjadi wakil dalam pembelajaran tatkala seorang pendidik belum mampu dalam menjelaskan melalui sebuah kata-kata maupun secara tulisan. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran menggunakan media dari pada tanpa penggunaan media. Dengan kata lain, media merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar atau alat yang mengandung arti memperjelas keadaan fikiran di lingkungan peserta didik untuk merangsang pembelajaran siswa supaya lebih menarik.

Media dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung memiliki arti sebagai alat grafik, fotografi, atau elektronik untuk mencerna, melaksanakan, dan menyusun kembali berita visual atau verbal⁵. Media pembelajaran memiliki fungsi khusus yaitu sebagai bahan pembantu dalam pembelajaran yang terus berpengaruh pada situasi, keadaan, dan ruangan belajar yang tertata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau prasarana yang mempunyai fungsi sebagai berita, informasi, prantara atau jalannya komunikasi, antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Media adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang fikiran perasaan dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi⁶.

Media diartikan sebagai sesuatu yang terletak untuk tengah-tengah. Maksudnya adalah suatu alat yang menjadi perhubungan terhadap semua kalangan yang sedang butuh pada suatu hubungan. Media sangat erat kaitanya dengan komunikasi karena media dapat menyampaikan informasi kepada siapapun. Oleh karena itu, dalam hal ini pembelajaran

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 03.

⁶ Tatik Ariyati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 1 (2014): 50–51.

mediadisekolah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa ataupun guru pasca rapat.

Menurut Yusufhadi Miarso bahwasannya ia mengatakan dinamakan media pembelajaran adalah semua hal yang dapat dipergunakan untuk menyambung sebuah pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga memiliki dorongan dimana belajar dengan sesungguhnya, tujuan tidak bertolak belakang dan dapat dikendalikan.

Menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECT), dalam Sutrisno media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi⁷. Media merupakan suatu alat atau prasarana yang mempunyai fungsi sebagai berita, informasi, prantara atau saluran, dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu cepat dan mudah dan juga dapat diterima sebagaimana mestinya. Namun terdapat suatu hal yang harus ketahu bahwa semua yang dipergunakan dalam komunikasi dapat diistilahkan dengan media. Dalam hal ini, pelaksanaan komunikasi sangat penting yang mana diharuskan pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas pengajaran siswa seharusnya menggunakan media.

Media memegang peran penting sebagai sistem pengiriman atau pembuka, yang sering disebut sebagai mediator. Konsep mediator, menurut Fleming, merujuk pada penyebab atau alat yang campur tangan langsung antara dua pihak untuk menyatukan mereka. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai mediator yang mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran siswa dan materi pelajaran. Sebagai hasilnya, media menunjukkan perannya dalam menghubungkan antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, mediator juga dapat dijelaskan sebagai pemahaman bahwa setiap sistem pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan mediasi dimulai dari pendidik dan meluas ke alat terancang yang dikenal sebagai media. Oleh karena itu, media dapat dianggap sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan pembelajaran⁸.

⁷ Tri Sutrisno, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia di SD/MI* (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), 56.

⁸ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21; Muhammad Alfarisi, "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWATERHADAP PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM METODE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0 DAN IMPORTANCE PERFORMANCED ANALYSIS (IPA)," *JINTECH: Journal Of Information Technology* 2, no. 1 (2022): 25–33, <https://doi.org/10.22373/jintech.v2i1.1478>; G Al Haddar dan MA Juliano, "Analisis media pembelajaran quizz dalam pembelajaran daring pada siswa tingkat sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1512>; F Suhailah, M Muttaqin, dan I Suhada, "Articulate storyline:

Dengan demikian, bahwa media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan didalam alur sebuah pembelajaran demi tujuan sebuah pendidikan akan dicapai secara umum dan tujuan belajar mengajar disekolah secara khusus. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia, gambar merupakan media visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan. Gambar dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pandangan tentang pelajaran yang dipelajari sehingga penjelasan yang telah dipelajari dapat lebih dipahami dari pada dijelaskan dengan menggunakan kata-kata atau dengan metode ceramah. melalui media gambar tenaga pendidik dapat menterjemahkan gagasan-gagasan abstrak dalam pandangan yang lebih nyata. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan penggunaan media gambar, pengalaman dan pandangan berfikir siswa menjadi lebih luas, dan tidak mudah untuk dilupakan, serta lebih efisien untuk diingat⁹.

Pendapat Oemar Hamalik bahwasanya gambar adalah segala sesuatu yang akan ditanpakan secara visual dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan menurut KBBI “gambar adalah hasil tiruan suatu tumbuhan, binatang, barang, dan sebagainya halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan¹⁰. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya. Media di dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mendukung persepsi dan

Sebuah pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi sel,” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/3208>; Bintoro Setyawan, NFn Rufii, dan Ach. Noor Fatirul, “Augmented Reality Dalam Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Sd,” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 78–90, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p78--90>; Muhamad Riyad Ariwibowo Inayatul Ummah, “Augmented Reality Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Augmented Reality as Learning Support Media for Covid-19 Pandemic,” *Human Relations* 3, no. 1 (2020): 1–8; Fernandita Ardhiyanti, “Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar,” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022): 5–8, <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.95>; M Kahfi, Y Ratnawati, dan W Setiawati, “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1636>; Hermanto dan Mita Akbar Sukmarini, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG TRIGONOMETRI MELALUI METODE JIGSAW BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 52–58, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.28>.

⁹ Hudri Achmad, “Penggunaan Media Gambar Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 1, no. 4 (2017): 41.

¹⁰ Tri Sutrisno, “Kesantunan Berbahasa di Pelabuhan Talango Kab. Sumenep: Sebuah Tinjauan Sosiolinguistik,” *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2023): 295, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6746>.

pemahaman siswa dalam belajar. Persepsi dan pemahaman siswa yang baik akan mendukung keberhasilan belajar siswa yang berarti prestasi belajar siswa akan meningkat. Selain menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran, media juga berfungsi meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga akan meningkat¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan dengan subjek penelitian siswa kelas II. peneliti mengambil subjek siswa kelas II dengan pertimbangan bahwa kemampuan menulis kelas II SDN Angsanah I masih kurang. Berdasarkan studi pengetahuan di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan ditemukan beberapa % (persen) anak kurang mampu menulis. Kurangnya kemampuan menulis siswa dapat diidentifikasi dari kesulitan siswa dalam melakukan komunikasi dan pengembangan ide atau gagasan masih kurang sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk membahas penggunaan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan dikaji mengenai upaya peningkatan kemampuan menulis melalui media gambar.

Peneliti mengadakan observasi di sekolah pada tanggal 15 April 2021 di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan. Sehingga peneliti menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu pada siswa kelas II mengenai kemampuan menulis Siswa. Peneliti ingin memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah dengan meneliti mengenai Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar Siswa Kelas II SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab para guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karenanya begitu penting PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru¹².

¹¹ Afifah Alawia, "Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School* 2, no. 2 (2019): 147.

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Medi Group, 2011), 59.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Angsanah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan pada kelas II tahun pelajaran 2021-2022. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung selama lima hari. Penelitian ini melibatkan pada siswa kelas II di SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek ini karena diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas II SDN Angsanah 1 Palengaan Pamekasan masih ada yang belum bisa menulis.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Rumus Uzer Usman. Analisis penelitian tindakan kelas yang akan menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yang sesuai dengan permasalahan penelitian¹³ yaitu peningkatan kemampuan menulis melalui media gambar di kelas II SDN Angsanah 1. Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila persentase ketuntasan minimal mencapai 65%, sedangkan untuk tingkat klasikal dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari beberapa data melalui teknik tes, observasi, dokumentasi. Tes dilakukan dengan siswa untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan tenaga pendidik dan siswa sekolah saat menerapkan media dalam pelajaran. Penggunaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen penting yang harus di foto saat pelajaran berlangsung. Laporan penelitian tindakan kelas ini akan diurai dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) hasil penelitian yang terdiri dari: prasiklus, siklus I, dan siklus II, b) pembahasan

1. Deskripsi hasil pengamatan awal (Pratindakan)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 103.

Pertama yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu baik dari proses belajar mengajar, kesiapan guru dalam mengajar, pengetahuan siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dalam pengamatan awal adalah proses belajar di dalam kelas. Pada proses belajar di dalam kelas guru hanya berpusat pada materi saja, tidak ada kegembiraan dalam proses belajar mengajar, hanya sedikit materi langsung masuk dalam penugasan. Seperti hasil wawancara kepada guru.

Tabel 4.3. Nilai Pratindakan

No	Siswa	Aspek yang dinilai (<i>Skor 1-5</i>)				jumlah skor min: 4,max:20	Nilai Akhir	Ket. T/T T
		Struktur Kalimat	Penu lisan	Kera pian	Sesuai Gambar			
1	Elvaida Laverdania	2	2	3	3	10	50	TL
2	M Taufiqurrahman	2	2	2	2	8	40	TL
3	Miftahus Surur	1	1	2	2	6	30	TL
4	Anisa Nurul Fajari	2	3	3	3	11	55	TL
5	Ahmed Fadlan Ramadhan	4	3	3	4	14	70	L
6	Icha Dewi Wulandari	3	3	3	3	12	60	TL
7	Muhammad Arifin	1	2	2	2	7	35	TL
8	Moh Khoirul Anam	1	2	2	3	8	40	TL
9	Moh Aufa Fuadan	1	1	2	2	6	30	TL
10	Moh Alfin Nasyrullah	2	2	2	2	8	40	TL
11	Izzatul Maula	4	3	3	4	14	70	L
12	Ahmad Ahyail Muhsin	2	2	2	3	9	45	TL
13	Juliyanti	3	3	3	4	13	65	L
14	Syifaul Qolbi	2	3	2	3	10	50	TL
15	Nurus Syamsi	2	2	3	3	10	50	TL
16	Ach Sulthanol Khoir	2	2	2	3	9	45	TL
17	Moh. Risqi Maulidi	2	2	3	3	10	50	TL
18	Muhammad Rosi Ilwana	1	2	3	3	9	45	TL
Jumlah							870	
Rata-Rata							48,33	
Total murid diatas KKM							3	
Hasil Ketuntasan Klasikal							16,67	
Total murid dibawah KKM							15	
Peresentase murid dibawah KKM							83,33	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwasanya dari 18 siswa/siswi hanya sekitaran 3 siswa/siswi saja yang bisa memahami tentang menulis dengan media gambar. Dari tabel diatas bisa dilihat nilai paling tinggi 70 dan nilai paling rendah 30 dengan hasil ketuntasan klasikal 16,67%

Adapun keterangan perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= X/N * 100\% \\ &= 3/18 * 100\% \\ &= 16,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ketuntasan klasikal diatas, maka penggunaan media gambar guna meningkatkan kemampuan menulis melalui media gambar siswa kelas II SDN I Angsanah akan direncanakan sebanyak 2 siklus.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdapat dua pertemuan, pertemuan pertama lebih memfokuskan pada pemahaman siswa tentang menulis kalimat dengan media gambar serta keikutsertaan dan kesinambungan dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua memfokuskan pada penilaian siswa dengan cara memberikan tugas berupa lembar kerja siswa yang didalamnya termuat berbagai gambar.

a. planning

Melakukan perencanaan pada siklus I ini dengan menyusun/membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyediakan pokok materi pembelajaran, membuat lembar ulangan siswa, catatan lapangan, lembar observasi.

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama digunakan untuk kegiatan pembelajaran dikelas dengan materi-materi yang telah dipersiapkan seperti halnya materi tentang menulis kalimat dengan media gambar, menulis yang baik, mengarang. Dalam kegiatan ini guru menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan yang dijelaskan guru supaya pelajaran dapat dipahami. Sebelum menjelaskan guru memberikan motivasi semangat tentang pelajaran supaya siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada akhir pelajaran memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan terkait pelajaran yang dipahami supaya siswa dapat memahami pelajaran tersebut.

2) Pertemuan Kedua

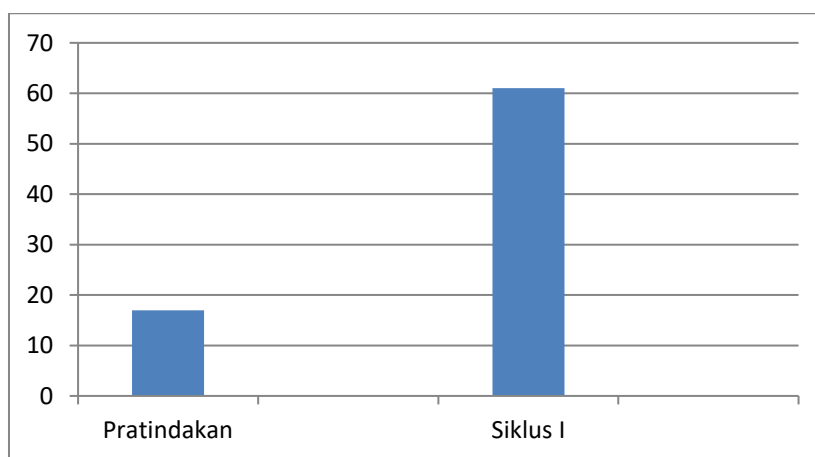
Pertemuan kedua terdapat pembagian waktu pembelajaran dua jam pelajaran digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan memberikan ulangan tes pada siswa. Hasil ulangan yang diperoleh setiap siswa dalam penggunaan gambar terhadap meningkatkan kemampuan menulis. Adapun nilai ulangan murid disiklus pertama adalah:

Tabel 4.4. Nilai tes pada siklus I

No	Siswa	Aspek yang dinilai (<i>Skor 1-5</i>)				jumlah skor min: 4,max:20	Nilai Akh r	Ket. T/T T
		Struktur Kalimat	Penu lisan	Kera pian	Sesuai Gambar			
1	Elvaida Laverdania	3	3	3	4	13	65	L
2	M Taufiqurrahman	2	3	3	4	12	60	TL
3	Miftahus Surur	2	3	3	3	11	55	TL
4	Anisa Nurul Fajari	3	3	3	4	13	65	L
5	Ahmed Fadlan Ramadhan	4	4	4	4	16	80	L
6	Icha Dewi Wulandari	3	3	3	4	13	65	L
7	Muhammad Arifin	3	3	3	3	12	60	TL
8	Moh Khoirul Anam	3	3	3	4	13	65	L
9	Moh Aufa Fuadan	2	3	3	3	11	55	TL
10	Moh Alfin Nasyrullah	2	2	3	3	10	50	TL
11	Izzatul Maula	3	4	3	4	14	70	L
12	Ahmad Ahyail Muhsin	2	3	3	4	12	60	TL
13	Juliyanti	4	3	3	4	14	70	L
14	Syifaul Qolbi	3	3	3	4	13	65	L
15	Nurus Syamsi	2	3	4	4	13	65	L
16	Ach Sulthanol Khoir	3	3	3	4	13	65	L
17	Moh. Risqi Maulidi	2	3	4	4	13	65	L
18	Muhammad Rosi Ilwana	2	3	3	4	12	60	TL
Jumlah						1140		
Rata-rata						63,3		
Total murid yang tuntas						11		
Hasil Ketuntasan Klasikal						61,1		
Murid yang dibawah KKM						7		
Persentase murid yang dibawah KKM						38,9		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan penggunaan media gambar ini terjadi peningkatan persentase siswa. Persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor maksimum dan dikalikan 100%. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus I dengan ketuntasan klasikal 61,1% dari pada sebelum menggunakan media gambar yaitu dengan ketuntasan 16,67%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya beberapa siswa masih dibawah dalam mencapai pembelajaran yaitu 7 (30%) siswa/siswi yang tidak tuntas, 11 siswa/siswi (70%) yang tuntas. Perolehan hasil nilai yang

dilaksanakan pada siklus I, untuk pertimbangan dalam melaksanakan sebuah tindakan. Terlihat dari Pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka harapannya dapat meningkatkan kualitas menulis siswa, sehingga akan sesuai dengan indikator keberhasilan. Perbandingan hasil data sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. ketuntasan Pratindakan dan siklus I

Dari gambar diagram tersebut dikatakan bahwasanya dari pratindakan ke siklus I sudah mengalami perkembangan lumayan cepat yang dari pratindakan mencapai nilai ketuntasan klasikal 16,67% atau dibulatkan menjadi 17% sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 61,1%.

c. Observasi

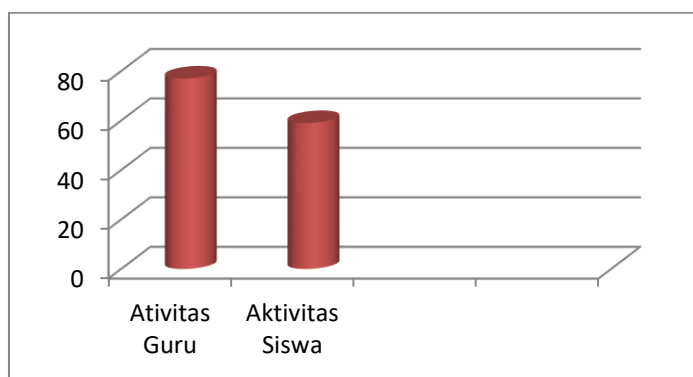
1) Observasi Guru

Observasi terhadap terlaksananya pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk skor paling rendah. Skor maksimumnya adalah 40, dan skor minimumnya 10. Berdasarkan tabel tersebut, untuk mengetahui hasil persentase keseluruhan aktivitas guru dengan cara total skor dibagi skor maksimal dikali 100%. maka dari hitungan rumus tersebut, diketahui bahwasanya persentase keseluruhan disiklus I adalah 77,5%

2) Observasi Siswa

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan anak didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Terdapat 8 aspek yang akan diamati dengan memberikan nilai/skor empat sebagai skor paling tinggi dan nilai/skor satu adalah

skor paling rendah. Sedangkan pada setiap murid nilai/skor maksimalnya adalah 32 dan minimumnya adalah 8. sedangkan nilai/skor untuk keseluruhan siswa 18 orang, maka nilai/skor minimum yaitu 144 dan nilai/skor maximum yaitu 576. Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwasanya nilai persentas seluruh kegiatan yang telah dilakukan siswa pada kegiatan observasi ini pada siklus I yaitu 59,37%. Sedangkan perbandingan hasil observasi aktivitas pendidik dan murid digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram observasi Guru dan murid pada Siklus I

d. Refleksi

Dalam kegiatan yang dilaksanakan di siklus satu dapat dikatakan sudah berhasil dibandingkan dengan sebelum pratindakan dimulai. Sehingga perlu kiranya untuk meningkatkan kualitas siswa kembali pada pelaksanaan di siklus yang kedua supaya peningkatan kemampuan para siswa dapat dikatakan meningkat dengan signifikan. Dalam kegiatan di siklus pertama berlangsung terdapat beberapa hasil yang diperoleh, semuanya dapat diketahui dari hasil tes yang telah diujikan, serta masih ada beberapa murid yang mana hasil belajar masih. Hal ini masih terdapat tantangan yang harus ditingkatkan kembali pada saat belajar berlangsung.

Adapun tantangan yang harus hadapi oleh semua pihak dalam melaksanakan belajar, salah satunya adalah:

- 1) Aktifitas siswa
 - a) Terdapat murid yang masih belum aktif dalam kegiatan Tanya jawab.
 - b) Terdapat murid belum memerhatikan terhadap penjelasan guru.
 - c) Terdapat murid tidak paham terhadap esensi dari menggunakan media gambar ini.
 - d) Terdapat murid yang kurang memahami terhadap penulisan karangan.

2) Aktifitas guru

- a) Seorang pendidik tidak optimal memberikan motivasi belajar kepada para muridnya.
- b) Seorang pendidik tidak optimal terhadap penyajian materi.

Untuk mengatasi dalam perbaikan kekurangan yang telah terjadi di siklus pertama dan ditingkatkannya kualitas belajar murid, maka tentunya akan dilanjutkan sampai siklus kedua dengan melaksanakan perbaikan, adalah:

- a) Seorang pendidik lebih mengoptimalkan dalam memberikan motivasi belajar pada murid.
- b) Seorang pendidik lebih mengoptimalkan dalam memberikan bimbingan pada murid.
- c) Seorang pendidik harus memberikan kesimpulan akhir yang telah dipelajari murid.
- d) Seorang pendidik diharuskan memberi tugas pada murid supaya para murid tetap belajar dirumah.

3. Diskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Melakukan perencanaan pada siklus I ini dengan menyusun/membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Menyediakan pokok materi pembelajaran, membuat lembar ulangan siswa, catatan lapangan, lembar observasi.

b. Tindakan

Dalam siklus II pelaksanaan kegiatan melaksanakan 2 kali pertemuan dengan tenggang waktu 70 menit setiap tatap muka

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama digunakan mengulang pelajaran pada siklus pertama serta kegiatan siklus kedua pembelajarannya dikelas dengan materi-materi yang telah dipersiapkan seperti halnya materi tentang menulis kalimat dengan media gambar, menulis yang baik, mengarang. Dalam kegiatan ini guru menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan guru sehingga pelajaran dapat dipahami. Sebelum menjelaskan guru memberikan motivasi-motivasi tentang pelajaran agar para siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada akhir pelajaran memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan sebuah pertanyaan terkait pelajaran yang dipahami supaya siswa dapat memahami

pelajaran tersebut. Sehingga para siswa memahami secara sempurna terhadap pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

2) Pertemuan Kedua

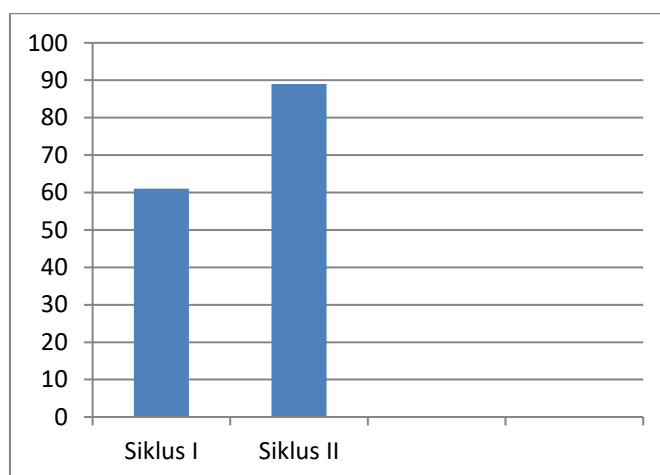
Pertemuan kedua pada siklus II pembelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu satu 1 pelajaran untuk penjelasan materi yang dipersiapkan oleh guru, dan satu 1 pelajaran lainnya digunakan untuk bahan evaluasi atau tes kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru dengan tes lembar kerja siswa dengan gambar berwarna. Hasil tes yang didapat setiap siswa terhadap tugas yang dikerjakan setelah menerapkan model belajar menulis dengan menggunakan media gambar. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil tes pada siklus II

No	Siswa	Aspek yang dinilai (Skor 1-5)				jumlah skor min: 4,max:20	Nilai Akhir	Ket. T/T T
		Struktur Kalimat	Penu lisan	Kera pian	Sesuai Gambar			
1	Elvaida Laverdania	3	3	3	4	13	65	L
2	M Taufiqurrahman	3	3	3	4	13	65	L
3	Miftahus Surur	2	3	3	4	12	60	TL
4	Anisa Nurul Fajari	3	4	4	4	15	75	L
5	Ahmed Fadlan Ramadhan	5	5	4	5	19	95	L
6	Icha Dewi Wulandari	4	4	4	5	17	85	L
7	Muhammad Arifin	3	3	3	4	13	65	L
8	Moh Khoirul Anam	3	3	3	4	13	65	L
9	Moh Aufa Fuadan	3	3	3	3	12	60	TL
10	Moh Alfin Nasyrullah	3	3	4	3	13	65	L
11	Izzatul Maula	4	5	4	5	18	90	L
12	Ahmad Ahyail Muhsin	3	4	4	4	15	75	L
13	Juliyanti	5	5	4	4	18	90	L
14	Syifaul Qolbi	4	4	4	4	16	80	L
15	Nurus Syamsi	4	4	4	4	16	80	L
16	Ach Sulthanol Khoir	4	3	4	4	15	75	L
17	Moh. Risqi Maulidi	4	4	4	4	16	80	L
18	Muhammad Rosi Ilwana	3	4	4	4	15	75	L
Jumlah							1345	
Rata-rata							74,72	
Total murid yang tuntas							16	
Hasil Ketuntasan Klasikal							88,89	
Murid yang dibawah KKM							2	
Persentase murid yang dibawah KKM							11,11	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan penggunaan media gambar pada siklus kedua ini terjadi peningkatan persentase siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus II dengan ketuntasan klasikal 88,89% dari pada sebelum menggunakan media gambar yaitu dengan ketuntasan 61,1%.

Dengan ini dapat disimpulkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3. Perbandingan ketuntasan siklus I dan Siklus II

c. Observasi

1) Observasi Guru

Observasi terhadap terlaksananya pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk skor paling rendah. Skor maksimalnya adalah 40, dan skor minimalnya 10. Berikut ini merupakan observasi kegiatan pendidik disiklus II.

Berdasarkan tabel tersebut, untuk mengetahui hasil persentase keseluruhan aktivitas guru dengan cara total skor dibagi skor maksimal dikali 100%. maka dari hitungan rumus tersebut, diketahui bahwasanya persentase keseluruhan disiklus II adalah 92,5%.

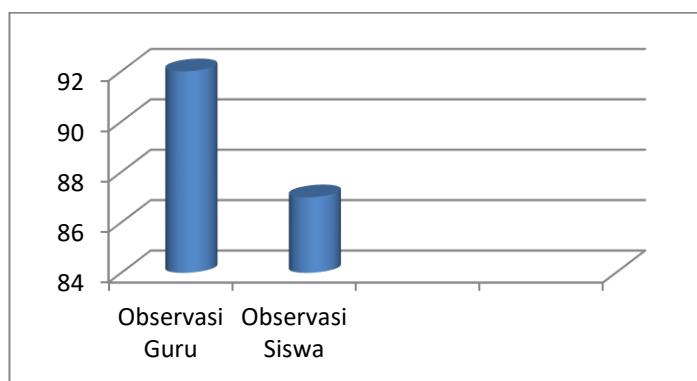
2) Observasi Siswa

Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan anak didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Terdapat 8 aspek yang akan diamati dengan memberikan nilai/skor empat sebagai skor paling tinggi dan nilai/skor satu adalah skor paling rendah. Sedangkan pada setiap murid nilai/skor maksimumnya

adalah 32 dan minimumnya adalah 8. sedangkan nilai/skor untuk keseluruhan siswa 18 orang, maka nilai/skor minimum yaitu 144 dan nilai/skor maximum yaitu 576.

Berikut adalah table dari kegiatan observasi siswa pada siklus dua.

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwasanya nilai persentas seluruh kegiatan yang telah dilakukan siswa pada kegiatan observasi ini pada siklus II yaitu 87,5%. Sedangkan perbandingan hasil observasi aktivitas pendidik dan murid digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Observasi Guru dan murid pada siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan ulangan tes dan observasi murid ini dapat dikatakan sudah berhasil dan tidak mengalami kesulitan terhadap penggunaan media gambar lagi. Hal ini diketahui dari nilai ulangan observasi yang meningkat pada siklus kedua ini.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah terlaksana maka dinyatakan bahwasanya menggunakan media gambar ini terhadap kemampuan menulis murid ini terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kesatu dan siklus kedua. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Prasiklus

kondisi prasiklus penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis para murid terlihat masih rendahnya daya tulis siswa kelas I SDN Angsanah I yang terbukti dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang buruk. Pada kondisi ini siswa dibawah KKM sebanyak 15 orang atau 83,33%, sedangkan siswa diatas KKM sebanyak 3 orang atau 17%. Sedangkan nilai paling rendah yang dicapai siswa pada pratindakan yaitu 30 dan nilai paling tinggi yaitu 70.

b. Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilaksanakan di dalam kelas selama siklus satu dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN Angsanah I yang menggunakan media gambar sudah terbukti adanya peningkatan belajar siswa.

Selama siklus satu ini ketuntasan klasikal yang dicapai 61,1%, persentase murid dibawah KKM 38,9%, dengan rincian 7 orang siswa atau 30% masih dibawah KKM dan 11 siswa atau 70% yang sudah tuntas KKM. dari capaian kkm dikatakan bahwasanya indikator ketercapaian akhir yaitu 85% belum dicapai.

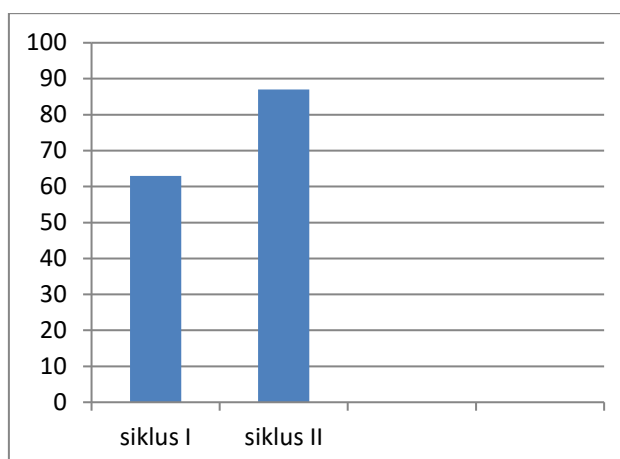
c. Siklus II

Pada siklus kedua ini terjadilah peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa menggunakan media gambar yang dibuktikan dengan tercapainya indicator keberhasilan. Pada siklus II ini indicator keberhasilan yaitu 85% dengan sebanyak 18 siswa diharapkan memperoleh nilai diatas KKM. Adapun banyak siswa diatas KKM yaitu 16orang dan siswa dibawah KKM yaitu 2 orang atau 11,11%.

Sedangkan rata-rata pada siklus kedua sudah meningkat dari siklus sebelumnya sebanyak 63,3% dan menjadi 74,72%, sedangkan ketuntasan klasikal siklus kedua yaitu 88,89%. Maka kesimpulannya penelitian siklus II ini sudah meningkat dan mencapai indicator keberhasilan yaitu 85%. Sehingga penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak akan berlanjut pada siklus berikutnya.

Selain itu penelitian tindakan kelas ini terlihat dari kegiatan observasi selama penelitian. Banyak sekali adanya peningkatan kualitas belajar siswa setelah diterapkan moedel belajar dengan gambar. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar murid dari awal sampai akhir siklus dengan nilai persentase keseluruhan 59,37% disiklus pertama dan siklus kedua yaitu 87,5%. Kesimpulannya sudah berhasil membawa perubahan pada siswa tentang pentingnya dan mudahnya penggunaan media gambar.

Dengan ini dapat disimpulkan dengan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.5. Diagram perbandingan Siklus I dan II

d. Hasil Angket

Pada hasil akhir penelitian diperoleh data hasil angket mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, berikut hasil dan pembahasannya. Hasil angket diatas, dimana pertanyaannya yaitu pembelajaran menggunakan media gambar merupakan pengalaman baru buat saya yaitu 10 siswa sangat setuju dan 8 siswa setuju.

Penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa yaitu 18 siswa menjawab sangat setuju. Pembelajaran menggunakan media gambar sangat menarik dan menyenangkan yaitu 5 orang dengan jawaban sangat setuju dan 3 orang menjawab setuju. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan yaitu 7 orang dengan jawaban sangat setuju, 9 orang setuju dan 2 orang tidak setuju. Dengan media gambar bisa membuat kalimat sederhana yaitu 17 orang dengan jawaban sangat setuju dan 1 orang dengan jawaban setuju. Dengan media gambar bisa memahami cara merawat kebersihan tubuh yaitu 13 orang dengan jawaban sangat setuju dan 5 jawaban setuju. Dengan media gambar bisa menjumlah banyak benda yaitu 7 orang dengan jawaban sangat setuju, 9 orang jawab setuju dan 3 orang jawab tidak setuju. Dengan media gambar bisa mengetahui hak dan kewajiban disekolah dan dirumah yaitu 6 orang dengan jawaban sangat setuju, 11 orang jawaban setuju dan 1 orang dengan jawaban tidak setuju. Setelah menggunakan media gambar pembelajaran menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran yaitu 18 orang dengan jawaban sangat setuju. Jadi dengan media gambar membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN Angsanah I Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan tahun ajaran 2021/2022. Kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai-nilai kemampuan menulis siswa pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Data awal yang diperoleh diwaktu prasiklus yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 48,33% dan persentase ketuntasan klasikal 16,67%. Menginjak pada siklus I rata-rata kelas meningkat sebesar 63,3% dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,1%, selanjutnya pada siklus II rata-rata kelas lebih meningkat dari pada siklus I sebesar 74,72% dan untuk persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Oleh karena tu, penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II SDN Angsanah I Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Alawia. "Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School* 2, no. 2 (2019): 147–58.
- Alfarisi, Muhammad. "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWATERHADAP PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM METODE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL 4.0 DAN IMPORTANCE PERFORMANCED ANALYSIS (IPA)." *JINTECH: Journal Of Information Technology* 2, no. 1 (2022): 25–33. <https://doi.org/10.22373/jintech.v2i1.1478>.
- Ardhianti, Fernandita. "Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022): 5–8. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.95>.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Deifan Permana, Dian Indihadi. "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 193–205.
- Haddar, G Al, dan MA Juliano. "Analisis media pembelajaran quizizz dalam pembelajaran daring pada siswa tingkat sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1512>.
- Hermanto, dan Mita Akbar Sukmarini. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG TRIGONOMETRI MELALUI METODE JIGSAW BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 52–58. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.28>.

-
- Hudri Achmad. "Penggunaan Media Gambar Pada Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 1, no. 4 (2017): 41–47.
- Inayatul Ummah, Muhamad Riyad Ariwibowo. "Augmented Reality Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Augmented Reality as Learning Support Media for Covid-19 Pandemic." *Human Relations* 3, no. 1 (2020): 1–8.
- Kahfi, M, Y Ratnawati, dan W Setiawati. "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1636>.
- Karjak. "Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Berita Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 5, no. 2 (2017): 37–54.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Setyawan, Bintoro, NFn Rufii, dan Ach. Noor Fatirul. "Augmented Reality Dalam Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Sd." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 78–90. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p78--90>.
- Sri Satata, Devi Suswandari. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhailah, F, M Muttaqin, dan I Suhada. "Articulate storyline: Sebuah pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi sel." *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/3208>.
- Tatik Ariyati. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 1 (2014): 50–59.
- Tri Sutrisno. "Kesantunan Berbahasa di Pelabuhan Talango Kab. Sumenep: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2023): 290–308. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6746>.
- . *Konsep Dasar Bahasa Indonesia di SD/MI*. Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Medi Group, 2011.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sain, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.